

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data dan Temuan Penelitian

dalam paparan data ini, mengandung inti ketidak sesuaian yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun data-data yang diperoleh di analisis dan kelompokkan berdasarkan pada fokus masalah: 1) bagaimana upaya guru IPS dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis, 2) apa saja faktor penghambat dari upaya guru IPS dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis, 3) bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi guru dalam pendekatan saintifik ini.

Dibagian ini, peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan temuan dari hasil penelitian yang mereka temukan dilapangan, baik berupa wawancara, observasi, ataupun dekumentasi yang dituangkan dan rumusan-rumusan pada fokus penelitian diatas. Akan tetapi beberapa hal diatas akan peneliti bahas usai menggambarkan secara umum tentang sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan.

Data-data tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada guru IPS kelas VII A dan kepada siswa kelas VII A. Pada tanggal 10 peneliti menyahkan surat izin penelitian dan mendapatkan izin, setelah itu dilakukan kegiatan pengumpulan data di SMPN 1 Galis. Setelah itu melakukan observasi

pada tanggal 11 dan 14 April 2022, kemudian dilanjutkan pada tanggal 20 April 2022, Sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 22 dan 26 April 2022.

Dari hasil penelitian yang yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data yang dirasa paling penting, baik itu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dilapangan. jadi, peneliti akan menyampaikan sesuai dengan fokus penelitian, permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian dapat terjawab dengan hadirnya paparan data. Sehingga oleh peneliti dibentuk *point-point* dari hasil penelitian tersebut, agar mudah dalam membaca dan memahami data yang dipaparkan dari hasil penelitian tersebut.

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), seorang guru sejatinya akan menyiapkan segala suatu yang berkaitan dengan kegiatan KBM nya. Mulai dari materi yang ingin disampaikan, media yang dibutuhkan serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode merupakan salah satu bagian terpenting ketika kegiatan pembelajaran, Karena metode sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh sembarangan dalam memilih metode yang akan digunakan. Tentunya metode yang dipilih haruslah relevan dengan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran serta situasi peserta didik. Misalnya seperti penerapan pendekatan saintifik dalam menunjang pemahaman siswa di kelas VII.

Di SMPN 1 Galis Pamekasan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan saintifik sudah lama diterapkan seperti yang

diungkapkan bapak Sihabuddin selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII A, beliau mengatakan:

“Di SMPN 1 Galis Pamekasan sudah lama menggunakan pendekatan saintifik. Saya selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran, karena menurut saya pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini sangat terbantu sekali ketika kegiatan pembelajaran dan dalam penggunaan strategi tersebut siswa sangat banyak kemajuan, yang mana siswa lebih cepat aktif dan mudah memahami materi yang telah di tentukan. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik disini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran akan tetapi, siswa juga ikut berperan langsung didalamnya. Jadi pembelajaran ini sangat efektif sekali untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).”¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan diri agar dapat mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru IPS dalam menerapkan Pendekatan aintifik diantaranya sebagai berikut :

“Persiapan yang saya lakukan dalam penerapan pembelajaran ini diantaranya, menyiapkan RPP, buku paket, serta materi yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan kondisi kelas agar kondusif untuk digunakan dalam belajar kelompok. Persiapan yang saya lakukan ini juga menjadi motivasi belajar bagi siswa saat pembelajaran berlangsung”²

Beliau juga mengatakan bahwa untuk memulai pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pelajaran IPS yaitu dengan studi kasus. Berikut hasil wawancara:

“Sebelum kegiatan berlangsung didalam kelas, terlebih dahulu saya menyiapkan bahannya, umumnya saya mencari kejadian-kejadian yang terdapat di masyarakat sekitar yang sejalan dengan materi pelajaran yang sedang di bahas. Sehingga dengan studi kasus itu saya sampaikan ke siswa, lalu siswa mengerjakan kasus tersebut didalam kelompok kecil, dan setelah

¹ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis

² Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

siswa menyelesaikan kasus tersebut dalam kelompok, kemudian mereka mempresentasikan hasil tugasnya tersebut di depan kelas kemudian ditanggapi oleh kelompok yang lain”³

Dengan mempersiapkan segala hal sebelum mengajar tersebut yang dilakukan oleh guru IPS, maka kegiatan ini akan memudahkan guru IPS dalam menggunakan strategi. tidak hanya itu, siswa juga akan mudah memahami dan menerima pelajaran serta senang dan termotivasi. Tidak hanya itu, pembelajaran juga sejalan dengan usia perkembangan mental siswa.

Pada penerapan pendekatan saintifik, tindakan yang praktis salah satunya yaitu guru diawal pelajaran mencoba memberikan rangsangan terhadap pikiran siswa dalam mengingat ulang kejadian yang telah dilakukan terkait materi yang akan disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh guru IPS bapak Sihabuddin yaitu:

“Saya terkadang menceritakan tentang pengalaman sehari-hari sebelum saya memulai pelajaran, namun saya didalam cerita saya merupakan cerita yang sesuai dengan kehidupan sosial yang berkaitan dengan materi, sehingga murid semangat dalam menyimak dan memahaminya, terkadang sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh bercerita tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk terkait pengalaman mereka yang telah dilakukan hari ini”⁴

Hasil wawancara ini juga diperkuat dengan yang dilakukan peneliti melalui observasi pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas VII A SMPN 1 Galis Pamekasan. Observasi yang dihasilkan tersebut dilakukan saat guru melakukan pembelajaran di kelas, menggambarkan jika guru melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar, yaitu guru membacakan materi yang akan dipelajari sesuai dengan RPP, buku paket dan

³ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

⁴ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

menyiapkan materi yang akan tempuh dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan Pendekatan saintifik, setelah itu guru mengkorelasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), kemudian siswa mengikuti instruksi guru.⁵

Guru telah melakukan persiapan terlebih dahulu. Diantaranya memilih metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, menyiapkan RPP, buku paket, LKS serta materi yang akan diberikan kepada siswa.

Metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sering digunakan oleh guru IPS DI KELAS VII A SMPN 1 Galis Pamekasan. Strategi ini diterapkan karena dapat membuat para siswa lebih aktif, kreatif, komunikatif, bekerja sama, dan mandiri lagi didalam pembelajaran.

Setelah guru melakukan persiapan, guru menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi, berikut hasil wawancara dengan bapak Sihabuddin selaku guru IPS di kelas VII A SMPN 1 Galis Pamekasan :

“Setelah melakukan persiapan, langkah yang saya lakukan selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran. Namun sebelumnya saya memberi tahu tujuan dari kegiatan pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran pembelajaran berjalan dengan kondusif, sehingga para siswa aktif ikut serta dalam berdiskusi.”⁶

Selain Penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran menggunakan Pendekatan saintifik, bapak Sihabuddin mengemukakan:

⁵Hasil observasi pada tanggal 11 April 2022 di SMPN 1 Galis.

⁶ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

“Konsep yang saya gunakan yaitu yang pertama adalah membentuk kelompok, setelah itu siswa diberikan tugas untuk diselesaikan secara kelompok, kemudian setelah selesai siswa wakil kelompok disuruh mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru, setelah itu siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sedangkan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas, dan setelah itu dengan mengacu jawaban siswa, melalui tanya jawab, kemudian saya dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.”⁷

Lebih lanjut beliau mengatakan :

“Beberapa guru di SMPN 1 Galis termasuk saya tetap menggunakan metode seperti siswa dikelompokkan yang bersifat heterogen karena hal ini adalah ciri khas dari pendekatan saintifik. Heterogenitas ini bisa dilihat dari keaktifan siswa ketika pembelajaran, maupun tingkat kemampuan siswa ketika belajar. Jadi, dalam satu kelompok belajar terdiri dari siswa yang pandai, sedang, dan juga yang kurang dari segi kemampuan intelektualnya. Biasanya kelompoknya saya ganti setelah beberapa kali pertemuan atau kalau materi bahasan selesai biar lebih merata interaksinya, dan alasannya efisiensi waktu, kalau berubah terus akan memakan waktu”.⁸

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sebagai motivasi siswa agar para siswa memiliki percaya diri dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, komunikatif, kritis, berkerjasama, dan mandiri. Setelah menyampaikan materi, yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik salah satunya yaitu guru membentuk kelompok.

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran yang diterapkan bersifat heterogen dan non-permanen. Teknik pengelompokan ditentukan oleh guru. Hal ini

⁷ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

⁸ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

dikarenakan guru dianggap lebih tahu kondisi siswa baik yang menyangkut karakter siswa maupun kemampuan siswa dalam memahami materi. Pembagian kelompok bersifat heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa.⁹ Setelah kelompok terbentuk dan siswa menempati bangku masing-masing, guru mulai menjelaskan cara kerja kelompok dan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok terdiri empat atau lima orang siswa. Kemudian tiap anggota kelompok di beri tugas sub-bab yang berbeda untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing, setelah itu guru membimbing tiap kelompok dengan cara mengahampiri bangku diskusi setiap kelompok.

Dalam proses kelompok, guru sangat berperan penting dalam mengatur jalanya diskusi, memberi bimbingan dan motivasi agar kelompok dapat bekerjasama dengan baik. Langkah selanjutnya setelah guru membagi kelompok, tim ahli membentuk kelompok baru yang sebelumnya sudah ditunjuk oleh guru dengan mengemban tugas sub-bab yang sama. Tim ahli ini yang kemudian bertugas untuk menjelaskan hasil diskusi kepada semua kelompok.

Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru IPS sebagai acuan pembelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas. Seperti hanya tiga kegiatan pokok yang terdapat di RPP. Dalam kegiatan pendahuluan disini seperti guru mengucapsalam ketika memasuki kelas, memimpin doa bersama dan melakukan absesensi, kemudian guru

⁹ Hasil observasi pada tanggal 11 April 2022 di SMPN 1 Galis.

memberikan motivasi dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Kemudian pada kegiatan inti, guru mulai berupaya agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada kegiatan inti tersebut, guru menerapkan beberapa tahapan pada kegiatan inti seperti pada tahap pertama guru menampilkan media pembelajaran seperti halnya gambar atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkannya.

Kemudian pada tahap kedua, guru *mensupport* siswa untuk memecahkan masalah dengan bekerja sama bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yaitu soal yang diajukan oleh guru sebelumnya. Pada tahap ketiga, guru membimbing siswa agar berfikir kritis yaitu dengan membimbing siswa dalam kegiatan penyelidikan.

Pada tahap ke empat, guru membimbing siswa agar mampu berfikir kreatif yaitu dengan dibimbingnya siswa dalam pengembangan dan penyajian hasil karya yang sudah mereka pecahkan bersama kelompoknya.

Pada tahap kelima, guru membimbing siswa agar mampu berkomunikasi yaitu dengan cara membimbing siswa dalam mencari tahu dan memperbiki proses pemecahan masalah, salah satunya yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Kemudian yang terakhir yaitu kegiatan penutup, pada kegiatan ini siswa dibimbing oleh guru agar memiliki kemandirian serta menerapkan nilai-nilai religius.

Berikut hasil penjelasannya :

“Saat proses diskusi berlangsung, saya berjalan mengunjungi tiap-tiap kelompok untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan mengatur jalannya diskusi. Usai dibentuknya siswa yang saya berinama kelompok sebelumnya, kemudian tim ahli saya bentukkelompok yang anggotanya saya ambil dari kelompok sebelumnya yang mempunyai tugas materi yang sama. Kelompok ahli melakukan diskusi tentang hasil diskusi dari kelompok sebelumnya. Setelah saya membentuk kelompok ahli, kemudian saya mempersilahkan kelompok ahli untuk mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusinya secara bergantian sesuai dengan urutan materi yang saya berikan saat pertama kali pembagian tugas pada kelompok”.¹⁰

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru adalah memberikan evaluasi kepada siswa. Tujuan diselenggarakannya evaluasi sebagai tolok ukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Macam-macam evaluasi yang diadakan oleh guru IPS baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Yaitu pertanyaan, testulis, dan penilaian proses.

Berdasarkan hasil observasi, pertanyaan ini dilakukan pada saat guru menerapkan metode pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sebagai tolok ukur pengetahuan siswa secara kognitif pada materi yang sudah dipelajari bersama.¹¹

¹⁰ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

¹¹Hasil observasi pada tanggal 14 April 2022 di SMPN 1 Galis.

Langkah terakhir yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pujian kepada siswa berdasarkan hasil kerjasama yang telah dilakukan oleh siswa. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berupa pujian dan mengumumkan kelompok terbaik didalam kelas.

Jadi disini bapak Sihabuddin, selaku guru IPS sudah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS. Dengan cara yang cukup sederhana, seperti melihat kejadian yang ada di masyarakat yang relevan dengan materi pembelajaran yang kemudian diserahkan ke siswa untuk didiskusikan.

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada guru saja, akan tetapi peneliti juga meminta keterangan atau melakukan wawancara kepada siswa kelas

VII A yang bernama Anjani Fat dia mengatakan :

“Menurut saya ketika guru mengajar dengan membantu kelompok sangat suka, kemudian juga bermacam-macam cara yang digunakan guru ketika mengajar, hal itu mampu membuat saya bersemanga dan tidak jenuh mengikuti pelajaran. cara yang dipakai oleh guru IPS ketika pembelajaran terkadang menyuruh kita berdiskusi dengan teman kelompok, jadi kita bisa saling mengemukakan pendapat terkait topik yang dibahas tersebut sampai akhirnya kita mampu menemukan suatu keputusan yang bisa kita pahami bersama”.¹²

Siswa kelas VII A yang mengatakan:

“Tanggapan saya terhadap cara mengajar bapak yang berkelompok dan berdiskusi. karena dengan cara mengajar yang dibentuk kelompok membuat saya tidak bosan, melainkan tertarik dan senang pelajaran IPS. Pembelajaran yang menggunakan cara seperti ini membuat saya mudah dalam mengingat dan memahami pelajaran yang diajarkan guru, karena saya selalu ikut andil meskipun saya juga menghadapi kesulitan. Selain itu, cara

¹² Anjani Fat, siswa kelas VII SMPN 1 Galis, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

seperti ini membuat saya lebih kreatif dan berani dalam mengemukakan pendapat ideide saya”.¹³

Berdasarkan hasil observasi, kebetulan peneliti berada di SMPN 1 Galis dan masuk kekelas, dan melihat siswa diberi tugas untuk mengklasifikasikan kasus di masyarakat umum, dan menyuruhnya untuk mencari solusi, siswa melakukan diskusi.¹⁴

Berdasarkan penelitian Penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII A SMPN 1 Galis Pamekasan yang telah dilaksanakan, temuan peneliti terhadap siswa dalam pembelajaran Menggunakan pendekatan saintifik siswa lebih percaya diri, lebih aktif dan memiliki rasa tanggung jawab, pada kegiatan pembelajaran.

Dengan menerapkan Pendekatan saintifik mampu dalam membuat siswa aktif mengemukakan pendapat antara satu dengan lainnya yang berbentuk tanggung jawab penuh ketika mempresentasikan kepada temannya, karena setiap siswa diharuskan bisa memahami materi yang menjadi tugasnya serta mampu mempresentasikannya.¹⁵

Bapak Sihabuddin selaku guru IPS, beliau mengatakan serta menambah jika pembelajaran mandiri memiliki karakteristik tertentu:

“terdapat tiga karakteristik pendukung pada pembelajara, yaitu kesadaran dalam berfikir dengan enggunakan cara memotivasi yang berkelanjutan. Pada usia SMP, kesadaran yang secara bertahap terhadap, 1) kapasitas pengetahuan yang dimilikinya, 2) ugas-tugas yang memiliki karakter

¹³ Anjani Fat, siswa kelas VII SMPN 1 Galis, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 14 April 2022 di SMPN 1 Galis.

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 14 April 2022 di SMPN 1 Galis.

sehingga mempengaruhi terhadap pembelajarannya secara individual dan, 3) strategi belajarnya”.¹⁶

Data tersebut diperkuat oleh observasi peneliti, peneliti mengamati lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dimana siswa merasa nyaman ketika guru menggunakan pendekatan saintifik, karena siswa bisa belajar dengan mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator. Guru juga mempertimbangkan keragaman siswa.

Beliau juga menyampaikan perihal keragaman siswa:

“Di kelas guru dituntut untuk mampu mengajar dengan berbagai keragaman siswa, seperti membahas perihal pengalaman tentang apa saja yang dilakukan di lingkungan dengan berbagai kekurangan mereka miliki. sehingga, harapannya guru membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁷

Beliau juga mengatakan tentang karakter pada diri siswa :

“siswa memiliki karakter yang beragam, bahkan keluarganya memiliki latar belakang yang berbeda, umumnya siswa yang orang tuanya berasal dari golongan kurang mampu, meskipun ada juga beberapa siswa yang latar belakang keluarganya berkecukupan, ini sudah menjadi rahasia umum, karakteristik belajar siswa dapat terpengaruh akibat latar belakang keluarga. contohnya siswa yang ketika malam hari ia harus membantu keluarganya yang mencari nafkah dengan berjualan makanan, maka dari itu metode pembelajaran yang saya terapkan juga terkadang bervariasi”.¹⁸

Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh, dimana peneliti melakukan observasi ikut ke dalam kelas, dan terbukti dengan adanya siswa yang mengantuk didalam kelas, setelah diusut ternyata latar belakang keluarga tersebut

¹⁶ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

¹⁷ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

¹⁸ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

siswa sebelum berangkat sekolah masih membantu orang tua untuk mencari nafkah. Hebatnya guru bisa mengulangi dengan segera mungkin melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, sehingga siswa SMP Negeri 1 Galis Pamekasan terkesan tidak mengantuk.¹⁹

Beliau juga memperhatikan multi intelegensi siswa. Dalam hal ini, guru IPS mengungkapkan:

“ketika penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, cara siswa ketika berpartisipasi aktif di dalam kelas haruslah melihat tingkat kemampuan siswa yang beragam, maka setiap siswa terdapat karakter yang berbeda. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan pada berfikir kritis serta mampu menganalisa dunia luar, seperti halnya lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Ketika memasuki proses presentasinya, cara siswa dalam menyampaikan hasil, diharapkan harus sama dengan apa yang ada dilapangan, agar siswa yang lain juga mudah memahami maksudnya”.²⁰

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa siswa SMPN 1 Galis ternyata dapat diarahkan oleh guru untuk berpikir kritis dan menganalisa dunia luar sesuai dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat kritis.²¹

Berbagai cara yang dilakukan oleh Bapak sihabuddin agar materi yang disampaikan bisa siswa pahami, yaitu dengan membuat pertanyaan, sebagaimana berikut hasil wawancara berikut ini:

“Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan/ditanyakan pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghsil kantungkat berfikir,

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 20 April 2022 di SMPN 1 Galis.

²⁰ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

²¹ Hasil observasi pada tanggal 120 April 2022 di SMPN 1 Galis.

tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual”.²²

Dengan demikian siswa diharapkan dapat membangun pengetahuan dalam konsep pemikirannya sendiri sesuai dengan apa yang telah dialami kehidupan sehari-hari (melihat, mendengar ataupun melelukannya sendiri). Begitu juga dengan guru IPS diharapkan dapat atau mampu menerapkan pendekatan saintifik meskipun belum sepenuhnya, tapi secara bertahap digunakan, sehingga siswa termotivasi dan senang dengan proses pembelajaran tersebut. membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru IPS di kelas VII A SMPN 1 Galis Pamekasan adalah Metode Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, karena Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik mampu membuat siswa paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Dalam penerapannya langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: langkah pertama, guru menyampaikan materi.

Langkah kedua, membentuk kelompok-kelompok secara heterogen yang artinya didalam setiap kelompok ada yang berkemampuan diatas rata-rata dan ada yang berkemampuan dibawah rata-rata.

Langkah ketiga, memberi materi yang berbeda pada masing-masing anggota kelompok. Langkah keempat, membentuk kelompok tim ahli yang mempunyai tugas materi yang sama. Langkah kelima, kelompok ahli

²² Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 22 April 2022 di SMPN 1 Galis.

mempresentasikan hasil diskusinya kepada semua anggota kelompok. Langkah terakhir yaitu guru memberikan evaluasi kepada siswa dalam bentuk pertanyaan, testulis, dan proses penilaian dan memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan hasil kerjasama yang telah dilakukan siswa.

2. Faktor penghambat dari upaya guru dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di Kelas VII A SMPN 1 Galis

Kendala pada setiap metode pembelajaran itu pasti ada, termasuk pada penerapan pendekatan saintifik yang di lakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Galis Pamekasan pada kelas VII yaitu Bapak sihabuddin beliau mengatakan bahwa :

“Dalam penggunaan pendekatan saintifik kendalanya bagai berikut : 1) tidak terpadunya antara dunia nyata dengan pelajaran, 2) kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas seperti laptop dan LCD, dan 3) jumlah jam pelajaran yang terbatas yang berdampak terhadap sulitnya membawa siswa untuk menganalisis secara langsung kelapangan”²³

Dari hasil wawancara diatas diperoleh beberapa kendala tentang penerapan pendekatan saintifik yaitu, adanya sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan persiapan yang kurang matang, hal ini terbukti ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas yang lain masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja.

Minimnya waktu ketika ingin mengulang kembali materi yang sudah disampaikan, hal ini juga terbukti di sekolah SMPN 1 Galis Pamekasan untuk pelajaran IPS waktunya yang minim dibandingkan dengan pelajaran lainnya.

²³ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 26 April 2022 di SMPN 1 Galis.

Terkadang siswa tidak melaksanakan tugasnya, ini sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti masih banyak siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan pada waktu pembelajaran siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru IPS :

“sebenarnya tugas diberikan oleh guru tidak terlalu sulit, asalkan siswa bersungguh-sungguh ingin berusaha untuk mengerjakannya, kita membuka kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya ketika ada permasalahan tetapi siswa tidak menyadari itu, akibatnya mereka tidak mampu mengerjakan tugasnya, umumnya yang demikian iasanya siswa laki-laki, maka dapat disimpulkan bahwasannya kurangnya persiapan siswa dalam menjalankan tugasnya dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran.”²⁴

Husus siswa yang kurang memiliki kreativitas, bisa menjadi beban terhadap tugas yang akan diberikan, ini juga akan bisa menjadi kendala pada penerapan pendekatan saintifik dalam hal menemukan pokok permasalahan materi pembelajarannya, hal ini disampaikan oleh guru IPS :

“Salah satu kendala dalam penerapan dan mengembangkan pendekatan saintifik yaitu terkadang beberapa siswa kebingungan ide dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka pentingnya kreativitas dan inovasi sangat memengaruhi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya”.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi hambatan-hambatan penerapan pendekatan saintifik yaitu :

²⁴ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 26 April 2022 di SMPN 1 Galis.

²⁵ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 26 April 2022 di SMPN 1 Galis.

- 1) Sebagai guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dengan persiapan yang kurang matang dan itu juga membuat pelajaran kurang kondusif.
- 2) Waktu sangat terbatas untuk melakukan tindak lanjut pelajaran yang sudah disampaikan.
- 3) Siswa kadang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik kadang malas-malasan untuk mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru
- 4) Bagi anak yang kurang memiliki kreatifitas, bisa menjadi beban terhadap tugas yang diberikan

3. Solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik

Setiap ada kendala pasti akan muncul suatu solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Pada penerapan pendekatan saintifik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII A SMPN 1 Galis, muncul beberapa kendala yang dihadapi guru maupun siswa. sehingga, guru harus berupaya bagaimana kendala ketika penerapan pendekatan saintifik, dapat lewati dengan baik. Salah satunya dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sihabuddin dalam wawancara di bawah ini:

“Saya memang menyadari ketika penerapan pendekatan saintifik ini tidak sepenuhnya siswa itu suka dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. sehingga upaya yang saya lakukan adalah dengan memotivasi siswa untuk terus belajar aktif, untuk terus kreatif dan inovatif. kemudian tujuan dari pemberian tugas itu sebenarnya dalam rangka mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Harapannya nanti dari

kegiatan pendekatan saintifik ini, siswa mampu memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya pada hari itu”.²⁶

Selain itu, Bapak Sihabuddin juga menambahkan upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dimana kegiatan tersebut sebagai stimulus agar siswa lebih mudah menangkap materi dan memahaminya..

Berikut penjelasannya:

“Sebelum saya memulai pelajaran, biasanya sayaitu menanya terlebih dahulu terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan itu saya lakukan dengan tujuan agar materi yang akan dipelajari pada saat itu, siswa diharapkan dapat lebih cepat memahami pelajaran. Terkadang kegiatan tersebut juga saya lakukan ketika siswa sudah mulai merasa jenuh terhadap pelajaran, dimana kejeuhan itu terkadang muncul karena dari salah satu kelompok itu merasa kesulitan dalam mencari jawaban dari tugas yg saya berikan, terkadang saya juga mendatangi tiap-tiap kelompok untuk mengontrol pekerjaannya. Sehingga jika siswa menemukan kesulitan saya mencoba membantu dengan memberikan sebuah stimulus terkait materi, baik itu pada pertemuan sebelumnya ataupun pada lingkungan sekitar”.²⁷

Dari beberapa pendapat yang diutarakan oleh guru IPS dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pada penerapan pendekatan saintifik yaitu dengan membawa suasana menjadi lebih aktif, seperti halnya dengan memberikan pertanyaan sebagai stimulus agar materi dapat siswa pahami dengan baik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai solusi terhadap kendala yang ada dalam penerapan pendekatan tersebut dapat diatasi dengan memperpanjang waktu pelajaran mengingat penerapan pendekatan saintifik ini memerlukan waktu yang lebih luas, guru pengajar telah ikut serta dalam pelatihan yang bekerjasama dengan dinas terkait, sumber belajar

²⁶ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 26 April 2022 di SMPN 1 Galis.

²⁷ Sihabuddin, Guru IPS kelas VII, wawancara langsung pada tanggal 26 April 2022 di SMPN 1 Galis.

harus memadai dengan tujuan agar siswa selama pelajaran tidak menemui kejenuhan, kemudian yang terakhir dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat yang dapat membuat siswa cepat paham terhadap materi pelajaran.

Sehingga dengan cara tersebut kendala yang sedang terjadi ketika proses belajar siswa berlangsung bisa teratasi, maka secara otomatis materi yang sedang siswa pelajari dapat siswa pahami dengan baik melalui pendekatan saintifik ini.

B. Pembahasan

Pada sub-sub pembahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa temuan data yang berhasil peneliti dapatkan dilapangan, baik melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dari Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian dan diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Upaya guru IPS dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di Kelas VII A SMPN 1 Galis

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan himpunan dari beberapa cabang disiplin ilmu sosial dan Humaniora, yaitu : Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya. IPS terbentuk atas dasar kenyataan dan kejadian sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas.

Geografi, Sejarah, dan Antropologi adalah bidang ilmu yang memiliki keterikatan yang tinggi. Pelajaran geografi membahas keseluruhan wawasan yang berhubungan dengan wilayah-wilayah, adapun sejarah membahas wawasan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dari berbagai periode. Antropologi mencakup pelajaran komperatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan,

strata sosial, kegiatan ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi termasuk ke dalam tudy-studi tentang kebijakan pada kegiatan yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.²⁸

Pendekatan sendiri memiliki arti sebuah usaha atau asumsi dasar untuk memecahkan atau mempelajari permasalahan dari sudut pandang atau segi tertentu. Menurut Khoiri pendekatan dimaknai sebagai penjelasan konsepsi dasar tentang metode ilmiah yang akan digunakan sebagai alat analisis²⁹.

Pembelajaran sendiri memiliki arti sebuah kegiatan interaksi dalam lingkungan belajar antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka terjadinya perubahan pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Mutiani pembelajaran ialah proses interaksi yang terjadi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sumber belajarnya dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁰.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013, menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik bisa digunakan dengan beberapa strategi seperti halnya pembelajaran kontekstual.

²⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, , 6-7

²⁹ Ahmad Imam Khoiri, *Dasar Dan Konsep IPS*, 23

³⁰ Syahrudin dan Mutiani. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, 43

Pendekatan saintifik bertujuan sebagai mempermudah pemahaman kepada iswa untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Berikut beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik:

- a) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a Sense of Wonder*)
- b) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage Observation*).
- c) Melakukan analisis (*Push for Analysis*) dan
- d) Berkomunikasi (*Require Communication*).

Jika dilihat dari konsep, pendekatan ini lebih condong pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi obyek pembelajaran. sehingga karakter, *skil*, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.³¹

Sesuai dengan pernyataan Musyfiqon dan Nurdiansyah tentang pendekatan saintifik, penerapan pendekatan saintifik di kelas VII A SMPN 1 Galis sangat relevan dengan pernyataan tersebut, yaitu guru sebagai fasilitator ketika pembelajaran berlangsung mampu membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik seperti halnya membuat siswa tidak jenuh dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dengan memperhatikan kesesuaian materi yang sedang

³¹ Musyfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 38-40

dipelajari serta dilanjutkan dengan membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan penyampaian informasi kepada sesama temannya.

2. Faktor penghambat dari upaya guru dalam menunjang pemahaman siswa melalui pendekatan saintifik di Kelas VII A di SMPN 1 Galis

Hambatan Pendekatan saintifik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMPN 1 Galis Pamekasan, terdapat beberapa guru yang masih menerapkan model pembelajaran yang monoton dengan persiapan yang kurang matang, sehingga terkadang siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton, terbatasnya waktu ketika mengulang kembali materi pelajaran yang sudah disampaikan, kurangnya sarana dan prasarana di dalam kelas, banyaknya siswa yang malas dalam mengerjakan tugasnya, bagi siswa yang kurang memiliki kreatifitas, bisa menjadi beban terhadap tugas yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono tentang hambatan pendekatan saintifik yaitu:

1. Keterbatasan kompetensi guru
2. Ketimpangan sarana dan prasarana
3. Keterbatasan waktu dan biaya
4. Minimnya kreatifitas dan inovasi
5. Kurangnya antusiasme, motivasi, dan rasa ingin tahu peserta didik
6. Rendahnya kemampuan berfikir kritis, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan
7. Kurangnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi
8. Rendahnya minat baca
9. Kurangnya literasi informasi
10. Rendahnya literasi teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)

11. Keterbatasan pelatihan dan sosialisimengenai perencanaan, proses, maupun evaluasi pembelajaran³²

3. Solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pendekatan saintifik

Dalam mengatasi kendala tersebut, dapat dilakukan beberapa solusi yang dilakukan oleh guru IPS itu sendiri. Dimana solusi tersebut dengan memperpanjang waktu pelajaran mengingat penerapan pendekatan saintifik ini memerlukan waktu yang lebih luas, guru pengajar telah ikut serta dalam pelatihan yang bekerjasama dengan dinas terkait, sumber belajar harus memadai dengan tujuan agar siswa selama pelajaran tidak menemui kejenuhan, kemudian yang terakhir dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat yang dapat membuat siswa cepat paham terhadap materi pelajaran.

Kemudia dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, teratur dan relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi, karena pada metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Sehingga dengan cara tersebut kendala yang sedang terjadi ketika proses belajar siswa berlangsung bisa teratasi, maka secara otomatis materi yang sedang siswa pelajari dapat siswa pahami dengan baik melalui pendekatan saintifik ini.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Manik Nur Haq dan Mukhamad Murdiono tentang bagaimana solusi dari hambatan pendekatan saintifik yaitu:

³² Manik Nur Haq, Mukhamad Murdiono, *Problemtika Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn*, Jurnal Civics: Media Kajian Kewarga Negeran Vol. 16 No. 2 Tahun 2019, 172

- 1) Mengikuti seminar, pelatihan, dan kegiatan MGMP.
- 2) Menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan rekan sejawat.
- 3) Membangun hubungan kemitraan antara guru dengan wali murid.³³

³³ Manik Nur Haq, Mukhamad Murdiono, *Problemтика Guru Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn*, Jurnal Civics: Media Kajian Kewrga Negaran Vol. 16 No. 2 Tahun 2019, 172